KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia,Tahun Baru Imlek wadah pemersatu bangsa
Tanggal : Kamis, 30 Januari 2020
Surat Kabar : Koran Tempo
Halaman : 3

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

TAHUN BARU IMLEK WADAH PEMERSATU BANGSA

IMLEK menjadi momentum merayakan keberagaman sebagai bekal membangun kekuatan bangsa.



Keberagaman di negara bersemboyan Bhinneka Tunggal Ika ini telah menjadi identitas atau ciri khas tersendiri. Keberagaman Indonesia pun semakin berwarna sejak perayaan Tahun Baru Imlek bebas dirayakan di tempat terbuka dan mendapat tempat di hati masyarakat.

Wakil Ketua DPR RI Muhaimin Iskandar mengatakan, perayaan Tahun Baru Imlek sebagai bentuk wadah pemersatu bangsa di dalam naungan ke-bhinnekaan serta empat pilar kebangsaan, yaitu Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, serta Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Sebelumnya, pria yang akrab dipanggil Cak Imin ini, telah mengadakan audiensi dengan memanggil Delegasi Panitia Imlek 2571/2020 dalam pembahasan mengenai persiapan acara Perayaan Tahun Baru Imlek ke-2571 pada 22 Januari 2020 lalu. Dirinya pun mengapresiasi positif kinerja panitia.

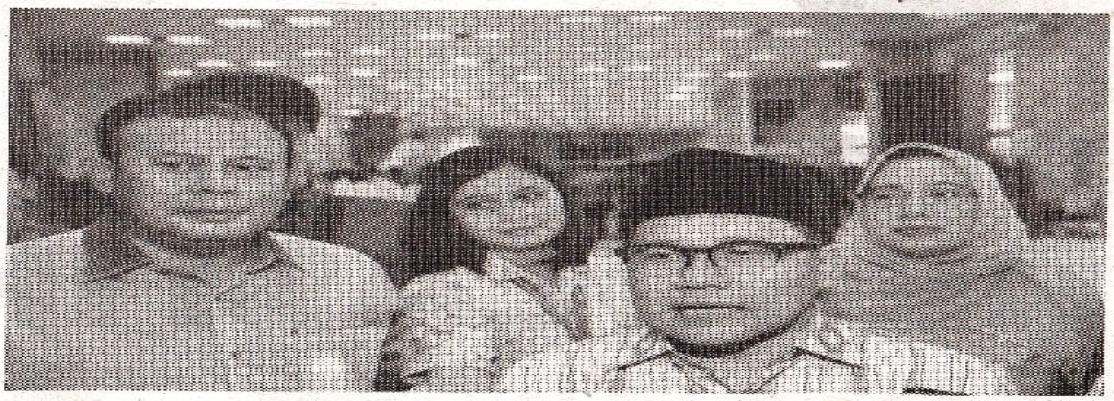
"Saya bersyukur, berterima kasih, dan senang dapat menerima Delegasi Panitia Imlek yang sudah bersungguh-sungguh mempersiapkan perayaan Tahun Baru Imlek dengan baik dan matang. Saya berharap, perayaan Tahun Baru Imlek tahun ini sukses seperti perayaan di tahun lalu," ujar Pimpinan DPR RI Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat (Korkesra) itu saat memberikan sambutan.

Pada kesempatan tersebut, hadir pula ketua panitia, Fuidy Lukman, yang menyampaikan apresiasi kepada Wakil Ketua DPR RI Muhaimin Iskandar karena tegas mendukung perayaan Tahun Baru Imlek ke-2571.

Tak hanya sebagai perekat persatuan bangsa, Tahun Baru Imlek menjadi momentum mengenang jasa mantan presiden Abdurrahman Wahid atau Gus Dur dibalik kebebasan masyarakat dari etnis Tionghoa merayakan tahun baru.

Wakil Ketua Komisi IV DPR RI yang juga anggota dari fraksi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Daniel Johan, mengungkapkan bagi kaum Tionghoa, Gus Dur adalah sosok yang berperan melepaskan kekangan mereka selama puluhan tahun. "Warga Tionghoa kini bisa mengekspresikan kebebasannya merayakan Imlek dan Cap Go Meh setelah pencabutan Inpres terkait pelarangan itu," ujar Daniel.

Saat menjadi Presiden RI, Gus Dur mencabut Inpres No. 14/1967 karena bertentangan dengan UUD 1945. Sebelum dicabut, Inpres tersebut selama puluhan tahun mengekang warga Tionghoa sehingga tak bisa bebas melaksanakan budayanya termasuk merayakan Imlek dan Cap Go Meh secara



terbuka.

Menurutnya hal itu pula yang melandasi PKB, sebagai satu-satunya partai politik yang tidak pernah absen menyambut Imlek. Sebab perayaan Imlek adalah salah satu wujud penolakan terhadap bentuk diskriminasi. Setelah mencabut Inpres tersebut, Gus Dur menerbitkan Keppres No. 6/2000 yang menjamin warga Tionghoa bisa menjalankan kegiatan keagamaan, kepercayaan, dan adat istiadatnya secara terbuka.

"Gus Dur dan PKB adalah pencetus sejarah Imlek di Indonesia, sebagai upaya mengakhiri diskriminasi yang ada saat itu. Tanpa Gus Dur tidak ada Imlek dan Cap Go Meh dirayakan secara terbuka di Indonesia, tanpa Gus Dur tidak ada barongsai dan naga turun ke jalan, tidak ada bahasa mandarin diajarkan di sekolah-sekolah bahkan di pesantren," kata Daniel, menambahkan.

Perayaan Tahun Baru Imlek merupakan agenda tahunan untuk mewujudkan Bhinneka Tunggal Ika di Indonesia. Acara ini juga merupakan upaya untuk mempertahankan keutuhan, kebersamaan rasa toleransi, kerukunan antar etnis. Adapun, acara perayaan Tahun Baru Imlek yang ke-2571 mendatang rencananya akan diselenggarakan di Season City, Jakarta Barat.

Acara audiensi Wakil Ketua DPR RI Muhaimin Iskandar dengan Delegasi Panitia Imlek 2571/2020 kemudian ditutup dengan sesi foto bersama. Cak Imin pun turut mengucapkan 'Gong Xi Fa Cai' yang dalam bahasa mandarin berarti 'Selamat Sejahtera'. ●INFORIAL